

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena dramatis sedang dihadapi Indonesia sekarang ini, yaitu pendidikan di Indonesia belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan indikator rendahnya daya saing Indonesia di Pasar Global. *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh *United Nations for Development Programs* (UNDP) melaporkan bahwa peringkat daya saing Indonesia di dunia berada di peringkat ke-108 pada tahun 1998, peringkat ke-109 pada tahun 1999, dan peringkat ke-111 dari 174 negara yang diteliti pada tahun 2004.

Tahun 2006, HDI Indonesia berada di peringkat ke-112 dari 177 negara yang dianalisis. Peringkat tersebut jauh tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN lain, seperti: Filipina yang menempati urutan ke-82, Thailand di urutan ke-74, dan Malaysia yang berada pada urutan ke-55. Posisi itu makin memprihatinkan jika dibandingkan dengan Brunei Darussalam yang berada pada urutan ke-31 atau Singapura di urutan ke-23. HDI Indonesia tercatat hanya satu tingkat di atas Vietnam yang pendapatan perkapitanya lebih rendah dari Indonesia, HDI Vietnam menempati urutan ke-113. Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, tatanan pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat setempat. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan, seperti: terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sumber pembelajaran, penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas, pemerataan penyebaran guru dan dosen, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dari semua hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan, tenaga pendidik baik itu guru maupun dosen merupakan komponen penentu utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan karena di tangan merekalah pelaksanaan kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan penciptaan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.

Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi, mengungkapkan bahwa mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh tenaga pendidik, yaitu sebesar 34% pada negara sedang berkembang dan 36% pada negara industri. Hal ini membuktikan bahwa tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk kompetensi peserta didik. Disinilah pentingnya keberadaan guru dan dosen sebagai tenaga pendidik.

Ketika berbicara seputar masalah pendidikan, figur guru atau dosen selalu menjadi sorotan strategis karena terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Sebagai pendidik, dosen memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal pada jenjang Perguruan Tinggi. Dosen merupakan komponen yang memiliki pengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu, menjadi seorang pengajar Perguruan Tinggi memang tidaklah ringan. Terdapat empat kategori kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut sangat diperlukan dalam merekayasa sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara-negara maju, sebagai bentuk keberhasilan yang diciptakan oleh tenaga kependidikan profesional.

Bertolak dari kondisi ideal tersebut, hadirnya figur tenaga pendidik profesional menjadi dipertanyakan ketika dihadapkan pada kondisi yang memperlihatkan banyak dosen tidak menekuni profesinya secara utuh. Di luar profesinya sebagai dosen, bekerja di bidang lain sehingga memiliki jam kerja yang sangat padat. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab intensitas kehadiran dosen di kelas berkurang dan tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis, sekedar membuka internet. Penyebab lain yaitu belum adanya standar profesional guru dan dosen, sehingga kurangnya motivasi untuk meningkatkan kualitas diri. Selain itu, sebagian besar dosen memberikan materi perkuliahan di dalam kelas tidak sesuai dengan silabus maupun Satuan

Acara Perkuliahan (SAP) yang telah disusun, bahkan tidak semua dosen membuat SAP. Permasalahan tersebut terkait dengan kompetensi profesional, menunjukkan kurangnya kemampuan dosen yang berkaitan dengan materi/ bahan pembelajaran (bidang studi) dan penguasaan materi pendalaman (pengayaan).

Masalah yang muncul tersebut dilakukan pengkajian oleh para ahli, hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas utama mengajar (*teaching*), yaitu: (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), (d) rendahnya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, serta (g) rendahnya kemampuan manajemen waktu. Pada akhirnya, permasalahan tersebut menjadi penyebab munculnya tuduhan dari banyak pihak yang menganggap dosen tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya, sehingga kualitas lulusan yang dihasilkan dari suatu Perguruan Tinggi juga dipertanyakan karena tidak mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lain.

Melihat fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, timbul keinginan untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur. Karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat serta membahas masalah tersebut dalam penulisan skripsi dengan judul **“Kompetensi Profesional Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional mengenai kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi/ bahan pembelajaran (bidang studi) dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur masih belum memadai, beberapa diantaranya terlihat dari kondisi yang memperlihatkan bahwa:
 - a. beberapa dosen tidak mempersiapkan materi dan menyusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP),
 - b. dalam pelaksanaan pengajaran, penyampaian materi yang diberikan oleh beberapa dosen di dalam perkuliahan kurang sesuai dengan SAP yang telah disusun,
 - c. kurangnya koordinasi pada mata kuliah yang dilaksanakan secara tim, sehingga menyebabkan terjadi kesalahpahaman dalam pembagian tugas pengajaran antara dosen yang satu dengan dosen yang lain, sehingga terjadi pengulangan materi yang diberikan dalam perkuliahan.
2. Dosen cenderung kurang memperhatikan kemampuan diri yang berkaitan dengan penguasaan materi/ bahan pendalaman (pengayaan), salah satu contohnya yaitu kurangnya pengkajian terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan profesi dosen.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi lingkup permasalahan, yaitu berkisar pada:

- a. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI mengenai kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi/ bahan pembelajaran (bidang studi) dan pendalaman (pengayaan) berdasarkan *self appraisal* 'penilaian diri' dalam lima tahun terakhir.
- b. Subjek penelitian dibatasi pada dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI dengan status aktif pada tahun ajaran 2007/2008.
- c. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada lokasi penelitian, yaitu di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan untuk memperjelas dan mengarahkan inti dari masalah yang akan diteliti. Untuk itu, berkaitan dengan kompetensi profesional dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI, penulis merinci fokus penelitian ke dalam beberapa pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI mengenai kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran (bidang studi)?

- b. Bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI mengenai kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pendalaman (pengayaan)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI mengenai kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi/ bahan pembelajaran (bidang studi).
- b. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI mengenai kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pendalaman (pengayaan).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, diantaranya:

- a. Bagi peneliti, diharapkan:
 - 1) dapat menjadikan penelitian ini sebagai wahana pembelajaran untuk memperluas wawasan keilmuan berkaitan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki pendidik,

- 2) mengetahui gambaran mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI yang berkaitan dengan penguasaan materi/ bahan pembelajaran (bidang studi) dan materi/ bahan pendalaman (pengayaan).

b. Bagi dosen, diharapkan:

- 1) dapat menjadikan penelitian ini sebagai tolok ukur penilaian diri sebagai seorang pendidik berkaitan dengan kompetensi profesional yang dimilikinya,
- 2) dapat menjadikan penelitian ini sebagai wahana untuk memperluas keilmuan dan pengembangan profesi dosen,
- 3) menyadari pentingnya kompetensi profesional sebagai salah satu bentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik,
- 4) dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan berkaitan dengan kompetensi profesional. Selanjutnya, lebih memperhatikan dan selalu terpacu untuk meningkatkan serta mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga mampu mencetak generasi baru yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), diharapkan:

- 1) dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan, khususnya kepada *Stake Holder* LPTK Universitas Pendidikan Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas tenaga pendidik akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan nasional,

- 2) dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan studi yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan tenaga edukatif untuk mengupayakan pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional dosen di tingkat Perguruan Tinggi pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI pada khususnya.

G. Anggapan Dasar

Mutu pendidikan nasional dipengaruhi oleh tenaga pendidik, oleh karena itu, kualitas kompetensi yang dimiliki dosen harus memenuhi standar kompetensi yang layak untuk menjadi seorang pendidik karena dosen bertanggung jawab dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ilmu, pengembangan intelektual mahasiswa, pembentukan opini dan peningkatan mutu Perguruan Tinggi.

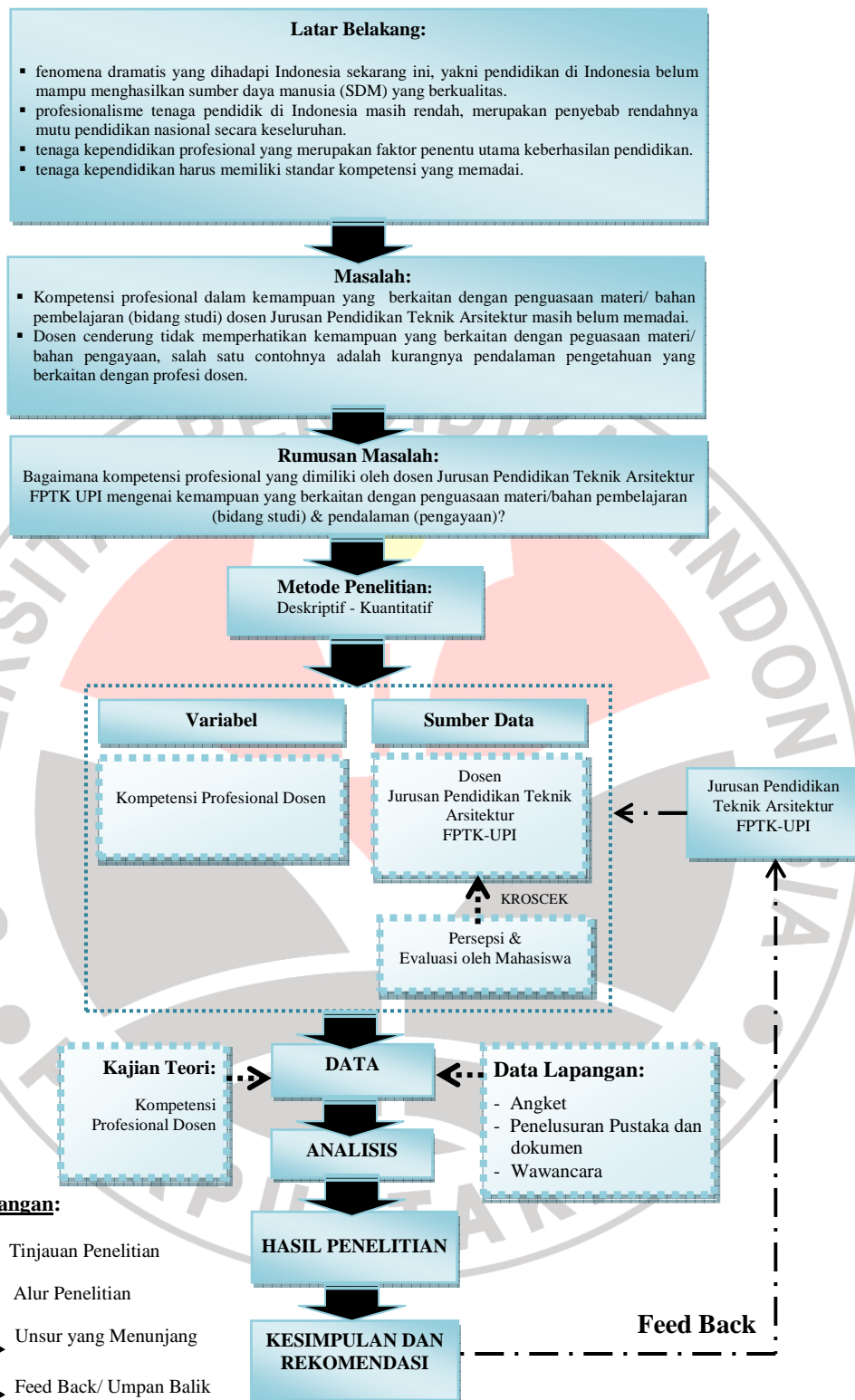
Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi dosen berdampak pada kinerja atau prestasi dosen yang selanjutnya akan memberikan kontribusi terhadap kinerja Perguruan Tinggi dan mutu lulusannya. Sebagai bagian dari Perguruan Tinggi, kinerja dosen di dalam melaksanakan tugas-tugasnya bercirikan: (1) profesional, dalam arti kompeten dalam bidang keilmuannya, (2) memastikan bahwa pelaksanaan tugas-tugas akademik diorientasikan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, (3) komitmen terhadap mutu/ kualitas pendidikan, (6) memiliki sikap dan tanggung jawab sebagai dosen yang profesional, dan (7) pengembangan dosen di Perguruan Tinggi merupakan proses yang berkesinambungan sekaligus menjadi tanggung jawab dosen itu sendiri.

Kompetensi profesional dosen merupakan kemampuan seorang dosen dalam melakukan kewajiban dan tugas akademiknya sesuai dengan tuntutan tugas yang telah ditentukan secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi profesional dosen, maka semakin baik pula kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan dosen tersebut menguasai materi pembelajaran dan pengayaan sehingga akan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu lulusan yang memiliki kualitas tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik kompetensi profesional dosen maka kemampuan dosen tersebut dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan menjadi lebih baik. Hal ini akan berimbas terhadap peningkatan kualitas hasil pendidikan yang semakin baik pula dan memiliki daya saing tinggi.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, Universitas Pendidikan Indonesia lembaga pencetak calon guru dan calon tenaga kependidikan profesional, dosen Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur harus merasa tertantang untuk mensukseskan tujuan pendidikan nasional salah satunya melalui peningkatan kualitas lulusan, tidak menciptakan lulusan yang asal jadi atau setengah jadi melainkan lulusan unggul dan berdaya saing tinggi.

H. Paradigma Penelitian

Paradigma atau kerangka berpikir yang menggambarkan alur pemikiran penelitian ini digambarkan melalui bagan yang mendasar sebagai pandangan terhadap persoalan yang sebaiknya ditelaah dan dipecahkan, sebagai berikut:



Bagan 1.1

Paradigma Penelitian

I. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan bertujuan memudahkan pemahaman dalam penelitian.

Untuk itu, penulis menyusun sistematika penulisan penelitian, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, paradigma penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan aspek yang relevan dengan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang metode penelitian, variabel dan definisi operasional penelitian, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, metode/ teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, skala pengukuran instrumen, pengujian instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi deskripsi dari keseluruhan data hasil analisis penelitian berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan serta pembahasan berkaitan dengan permasalahan dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan berdasarkan hasil penelitian.